

## **Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bandung**

**Tiara Farsya Chairunnisa<sup>\*</sup>, Sri Fadilah**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*tiara.farsya@gmail.com, srifadilah03@gmail.com

**Abstract.** MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) have an important role in the Indonesian economy because they can reduce the number of unemployed, develop a product, and become an opportunity to increase people's income. One of the reasons why MSMEs go out of business is due to financial management that is not well planned. The purpose of this research was to determine the effect of the application of SAK EMKM and perception of the businessmen on the quality of MSME financial reports in Bandung. The research method is a verification method with a descriptive quantitative analysis approach. The data source used is primary data and the sampling technique is simple random sampling. The hypothesis test used in the research is multiple regression analysis with the results is the application of SAK EMKM and the perception of the businessman have an effect on the quality of MSME's financial reports.

**Keywords:** *SAK EMKM, Perception, Quality Of Financial Reports.*

**Abstrak.** UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat memperkecil jumlah pengangguran, mengembangkan suatu produk, dan menjadi peluang untuk menambah penghasilan masyarakat. Salah satu penyebab UMKM terpaksa gulung tikar adalah manajemen keuangan yang tidak terencana dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan persepsi pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikasi dengan pendekatan deskriptif analisis kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan hasil yang menunjukkan penerapan SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM atas tujuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

**Kata Kunci:** *SAK EMKM, Persepsi, Kualitas Laporan Keuangan.*

## A. Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki kedudukan yang sangat berarti dalam perekonomian di Indonesia. UMKM dapat memperkecil jumlah pengangguran, mengembangkan suatu produk dan bisa menjadi peluang untuk menambah penghasilan masyarakat berpenghasilan rendah.

UMKM merupakan satu-satunya pelaku ekonomi yang mampu bertahan di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1998. UMKM berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca krisis 1998. Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, pelaku UMKM banyak menghadapi berbagai masalah, salah satu masalahnya yaitu sulitnya UMKM mendapatkan pinjaman dana yang berupa kredit bank sebagai tambahan modal usaha. Hal ini disebabkan lemahnya Sumber Daya Manusia dalam menyusun laporan keuangan.

Dikutip dari [kominfo.go.id](http://kominfo.go.id), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Meski memiliki peranan yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, nyatanya tingkat kegagalan UMKM tidaklah rendah, khususnya di tahun pertama. Bahkan tidak sedikit juga yang terpaksa gulung tikar akibat berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang menjadi masalah bagi banyak bagi UMKM adalah manajemen keuangan yang tidak terencana dengan baik.

Peranan akuntansi yaitu memberikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (1). Pengambilan keputusan yang tepat dapat memberikan keberhasilan suatu usaha. Peranan penting laporan keuangan bagi pelaku UMKM adalah sebuah informasi akuntansi untuk mencapai keberhasilan usaha. Widyastuti (2) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang masih sederhana disebabkan oleh minimnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap tujuan, manfaat, dan tahapan penyusunan laporan keuangan yang berbasis standar akuntansi. Selain itu, rendahnya penyusunan laporan keuangan pada UMKM diakibatkan oleh belum adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.

Pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia agar pelaku UMKM mendapatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sehingga pelaku UMKM dengan mudah dapat menyajikan laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat kredit bank dalam industri keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Dalam hal ini pelaku UMKM mendapatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bandung dan; 2) Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bandung.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan deskriptif analisis kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 1.533 UMKM di Kota Bandung pada bidang kuliner.

Dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 94 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji normalitas pada tabel 1 :

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,43443353
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 <sup>c</sup>

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,069 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Adapaun hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

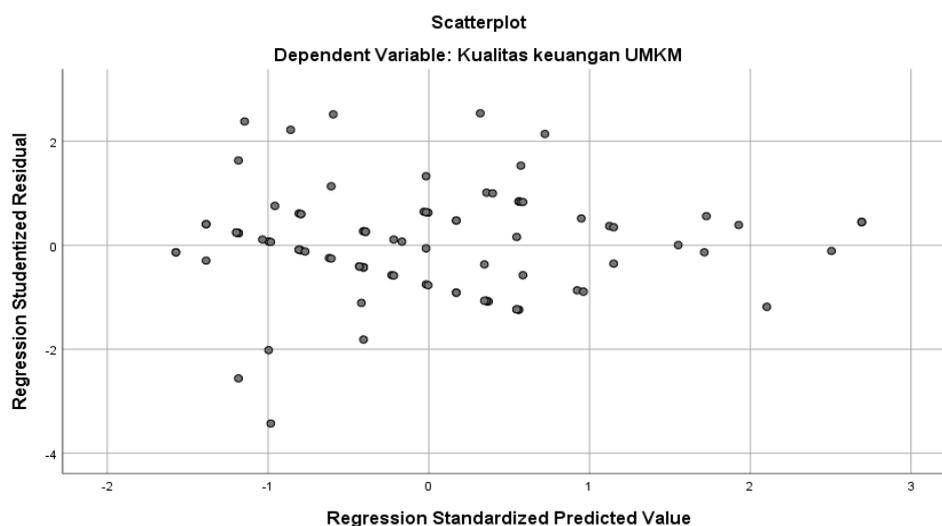
**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penerapan SAK EMKM	0,634	1,577
	Persepsi pelaku UMKM	0,634	1,577

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan UMKM

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas diketahui nilai toleransi adalah 0,634 yang nilainya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,577 yang nilainya kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian.

Pada pengujian uji heterokedastisitas digambarkan pada gambar 1 berikut :

**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar jauh dari sumbu Y dan menyebar di atas dan di bawah angka 0. Selain itu, titik-titik tersebut tidak membentuk pola-pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data penelitian.

Setelah lolos uji asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel terikat yang berskala interval (3). Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara penerapan SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang diuji dengan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,723	2,558		0,283	0,778
	Penerapan SAK EMKM	0,229	0,062	0,371	3,696	0,000
	Persepsi pelaku UMKM	0,244	0,070	0,351	3,494	0,001
a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan UMKM						

Hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,723 + 0,229X_1 + 0,244X_2 + e$$

Dimana Y adalah kualitas laporan keuangan UMKM,  $X_1$  adalah penerapan SAK EMKM, dan  $X_2$  adalah persepsi pelaku UMKM. Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta 0,723 menunjukkan apabila penerapan SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM sebesar 0, maka tingkat kualitas laporan keuangan UMKM adalah sebesar 0,723. Nilai koefisien penerapan SAK EMKM sebesar 0,229 dengan nilai positif, hal ini diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada penerapan SAK EMKM sebesar 1 kali maka tingkat kualitas laporan keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,229. Nilai koefisien persepsi pelaku UMKM sebesar 0,244 dengan nilai positif, hal ini diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada persepsi pelaku UMKM sebesar 1 kali maka tingkat kualitas laporan keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,244.

Adapun hasil pengujian secara simultan yang digambarkan pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	137,579	2	68,790	32,713	,000 <sup>b</sup>
	Residual	191,357	91	2,103		
	Total	328,936	93			
a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan UMKM						
b. Predictors: (Constant), Persepsi pelaku UMKM , Penerapan SAK EMKM						

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya penerapan SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pada pengujian secara parsial dipaparkan pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,723	2,558		0,283	0,778
	Penerapan SAK EMKM	0,229	0,062	0,371	3,696	0,000
	Persepsi pelaku UMKM	0,244	0,070	0,351	3,494	0,001

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan UMKM

Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan membandingkan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dan  $df = 91$  (diperoleh dari  $n-k = 94-3$ ), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,986. Adapun penjelasan dari hasil uji T pada tabel di atas yaitu bahwa variabel penerapan SAK EMKM memiliki signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh t hitung sebesar 3,696 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Variabel persepsi pelaku UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh t hitung sebesar 3,494 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pada uji koefisien determinasi dipaparkan pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6.** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 <sup>a</sup>	0,418	0,405	1,450

a. Predictors: (Constant), Persepsi pelaku UMKM , Penerapan SAK EMKM  
b. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan UMKM

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,418. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dapat dipengaruhi sebesar 41,8% oleh variabel independent yaitu Penerapan SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM. Sedangkan 58,2% kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

### **Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, pada hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel penerapan SAK EMKM adalah sebesar 0,229 dengan nilai positif yang artinya bahwa setiap terjadinya peningkatan penerapan SAK EMKM sebesar 1 kali maka tingkat kualitas laporan keuangan UMKM juga akan meningkat sebesar 0,229. Pada hasil pengujian parsial diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji T dimana variabel penerapan SAK EMKM memiliki signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,696 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986.

Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan pada penerapan SAK EMKM maka tingkat kualitas laporan keuangan UMKM akan meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan *behavioral accounting theory* yang menyatakan bahwa pembelajaran pada bidang akuntansi terus menerus berkembang dan dalam suatu perusahaan, budaya

organisasi yang kreatif akan menimbulkan cara baru dalam memahami SAK EMKM agar lebih mudah dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, diperoleh skor sebesar 3.993 dan terletak pada kategori “sangat sesuai” sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yaitu pelaku UMKM di Kota Bandung sudah sangat sesuai menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya. Meskipun sudah terletak di kategori “sangat sesuai” tetapi masih ada beberapa responden yang menjawab “cukup” pada hasil kuesioner. Hal ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan UMKM karena salah satu bentuk dari upaya peningkatan pengelolaan bisnis adalah dengan penerapan akuntansi yang baik (4). Selain itu, semakin tinggi penerapan SAK EMKM maka kualitas laporan keuangan semakin baik(5).

### **Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, pada hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel persepsi pelaku UMKM sebesar 0,244 dengan nilai positif yang artinya bahwa setiap terjadinya peningkatan pada persepsi pelaku UMKM sebesar 1 kali maka tingkat kualitas laporan keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,244. Pada hasil pengujian parsial diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang artinya persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji T dimana variabel persepsi pelaku UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh t hitung sebesar 3,494 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa setiap terjadinya peningkatan pada persepsi pelaku UMKM maka tingkat kualitas laporan keuangan UMKM akan meningkat juga. Hal ini sesuai dengan *behavioral accounting theory* yang menjadi dasar teori pada penelitian ini yang menyatakan bahwa pada dasarnya untuk menetapkan keputusan suatu usaha, harus melibatkan aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan karena informasi yang dihasilkan oleh akuntansi tidak lepas dari aspek perilaku manusia yang pada dasarnya ditentukan oleh persepsi para pelaku usaha yang bertindak sebagai pembuat keputusan. Salah satu ruang lingkup akuntansi keperilakuan adalah mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja, dan kerja sama. Akuntansi keperilakuan dapat menjadi terobosan yang baik dalam pengukuran bisnis dan informasi yang memungkinkan para pelaku UMKM mampu mengoptimalkan pengambilan keputusan yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, diperoleh skor sebesar 4.102 yang terletak pada kategori “sangat setuju” sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Bandung sangat setuju mengenai tujuan atas laporan keuangan. Meskipun sudah terletak di kategori “sangat setuju”, tetapi masih ada beberapa responden yang menjawab “cukup” pada hasil kuesioner. Artinya masih ada beberapa pelaku UMKM yang masih kurang setuju atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan UMKM karena persepsi pelaku usaha penting dalam perusahaan agar mudah memahami pelaporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (6).

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bandung karena apabila terjadi peningkatan pada penerapan SAK EMKM maka kualitas laporan keuangan UMKM juga akan meningkat.
2. Persepsi pelaku UMKM atas tujuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bandung karena apabila persepsi pelaku UMKM atas tujuan laporan keuangan terjadi peningkatan, maka kualitas laporan keuangan UMKM juga akan meningkat.

### Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah dan Adik-adik saya yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam meraih ilmu. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada Nenek yang selalu memberikan perhatiannya kepada penulis dan afirmasi positif sebagai pengganti Almarhumah mamah. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing penulis, Ibu Prof. Dr. Sri Fadilah, S.E., M.Si., Ak.CA.ACPA yang telah bersedia membimbing, memberikan semangat, mengoreksi, dan meluruskan jalannya penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Kepada Rizal yang selalu sabar menemani dan memberikan dukungan dalam keadaan apapun dan memberikan pengaruh positif kepada penulis. Kepada teman-teman seperjuangan, Ayu, Sindi, Nabila, Salma, dan Sania yang menemani penulis selama 3,5 tahun perjalanan perkuliahan. Dan terakhir kepada teman-teman kosan, Amanda dan Ein yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam keadaan apapun.

### Daftar Pustaka

- [1] Ko Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. 2015. Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (Studi pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107-126.
- [2] Widyastuti, P. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal For Business And Entrepreneurship*, 1(1).
- [3] Sekaran, U. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Fadilah, S. 2011. *Analisis praktik akuntansi pada usaha kecil menengah industri rajutan di Binongjati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Bandung*.
- [5] Chaerunisak, U. H., Erawati, T., Septyarini, E., & Anisa, D. A. N. 2021. Persepsi Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 97-103.
- [6] Pramesti, F. E. C., & Fadilah, S. 2021. Pengaruh Kesiapan Pelaku Usaha, Kesadaran Diri Pelaku Usaha, dan Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Kemudahan Penggunaan Standar Akuntansi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 562-566..
- [7] Ramadhani, Muhamad Lutfi, Anandya, Andhika. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 115-122.